ANALISIS PEMBERIAN PINJAMAN, KREDIT BERMASALAH DAN SISA HASIL USAHA PADA KOPDIT CU MANDIRI TEBING TINGGI

Oleh :
Mezbah Theresyah Nababan
S1 Akuntansi
Jubi, Ady Inrawan, Astuti

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui gambaran pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi. (2) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi. Penelitian ini digunakan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. sumber data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi

hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemberian pinjaman berfluktuasi cenderung meningkat, kredit bermasalah berfluktuasi cenderung meningkat dan sisa hasil usaha berfluktuasi cenderung menurun.

Hasil analisis menyarankan sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tidak mempersulit anggota untuk meminjam dan prosedur yang diberikan tidak rumit, bunga pinjaman yang diberikan tidak terlalu besar sehingga anggota tidak jenuh untuk melakukan transaksi peminjaman, sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi yaitu bagian TPKP memberikan pendekatan terhadap anggota yang masuk ke dalam kredit bermasalah, memberikan solusi kepada anggota yang mengalami kesulitan membayar kewajibannya, sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi lebih meminimalkan biaya dan mengurangi modal pinjam sehingga koperasi tidak terbebani dengan biaya bunga pinjaman dan biaya operasional lainnya.

Kata Kunci : Pemberian Pinjaman, Kredit Bermasalah dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Abstract

The purpose of this research are: (1) To know out the granting of loans, non-performing loans and trade output remaind of Mandiri Credit Union Tebing Tinggi. (2) To find out the factors that led to the granting of loans, bad debt and the rest of the results of the effort are experiencing fluctuations every year of Mandiri Credit Union Tebing Tinggi. This research was used with qualitative descriptive analysis methods and inductive analysis. Data sources used in this research are primary and secondary data. Data collection is done by interview and documentation methods.

Based on the results of the analysis of the research, it can be concluded that the fluctuating loan development tends to increase, the fluctuating development of non-performing loans tends to increase and the fluctuations in the remaining operating results tend to decrease.

The results of the analysis suggest that the Mandiri Tebing Tinggi Credit Union Credit Union does not make it difficult for members to borrow and the procedures provided are not complicated, the loan interest is not too large so that members are not bored to make borrowing transactions, Mandiri Tebing Tinggi Credit Union Credit Union should approach the incoming members. into Non-Performing Loans, providing solutions to members who have difficulty paying their obligations, preferably the Mandiri Tebing Tinggi Credit Union Credit Union minimizes costs and reduces borrowing capital so that cooperatives are not burdened with loan interest costs and other operational costs.

Keywords: *The Granting Of Loans , Non-Performing Loans and Trade Output Remaind (SHU)*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

koperasi yaitu kerja sama di antara anggota dan pengurus dalam mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun perekonomian nasional. Salah satu bentuk keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan sisa hasil usaha (SHU). Perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Koperasi harus tetap

memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. SHU yaitu pendapatan koperasi dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagai badan usaha, pendapatan dan hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi dalam setiap tahunnya.

Tabel 1.1

**Pemberian Pinjaman, kredit bermasalah
dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada
Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi
Tahun 2013-2017**

Tahun	Pemberian Pinjaman (Rp)	kredit Bermasalah (Rp)	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)
2013	229.801.160.800	2.190.935.500	664.907.074
2014	238.161.935.500	3.169.817.837	737.853.736
2015	209.687.125.950	3.971.433.437	758.992.600
2016	444.484.316.308	3.666.282.737	564.127.501
2017	245.182.645.375	3.430.642.337	599.178.169

Sumber: RAT Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi

Dari tabel 1.1 pemberian pinjaman berfluktuasi dan cenderung meningkat. Kredit bermasalah berfluktuasi dan cenderung meningkat. Namun sisa hasil usaha mengalami fluktuasi cenderung menurun.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha (SHU) pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi.
2. Faktor apa yang menyebabkan pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha (SHU) mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha (SHU) pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha (SHU) mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi.

1.4. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi

Akuntansi menurut Rudianto (2010:9), yaitu sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan, kepada pihak-pihak yang berkepentingan, mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan

Menurut Ismail (2010:2), akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang berkaitan dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dalam satuan uang.

2.2. Tujuan Akuntansi

Menurut Soemarso (2004:3), menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi Kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ismail (2010:2), tujuan akuntansi adalah memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya

2.3. Akuntansi Koperasi

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dikatakan koperasi yaitu “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang. Atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya. Berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai, gerakan ekonomi rakyat, yaitu berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:17), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.4. Pinjaman

Simorangkir (2004:100), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi yang akan terjadi pada waktu mendatang.

Arthesa dan Edia (2006:190), kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar dibanding aktiva produktif lainnya

2.5. Kredit Bermasalah

Menurut Arthesa dan Edia (2006:184), kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Ismail (2010:122), kredit bermasalah adalah semua kredit yang memiliki resiko tinggi karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah diberikan.

2.6. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Rudianto (2010:7), “sisa hasil usaha (SHU) yaitu selisih antara penghasilan yang dihasilkan oleh koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:87), sisa hasil usaha (SHU) adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau total dalam satu tahun buku.

2.7. Pemberian pinjaman, kredit bermasalah dan sisa hasil usaha

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:87), semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya maka semakin besar sisa hasil usaha (SHU) yang diterima. Transaksi anggota juga harus didukung partisipasi anggota sehingga kegiatan dan aktivitas koperasi

berjalan lancar dalam meningkatkan SHU untuk kelangsungan hidup koperasi di masa yang akan datang.

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis

3.1.1 Pemberian pinjaman Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berikut ini gambaran pemberian pinjaman pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Pemberian pinjaman Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Tahun	Pinjaman (Rp)	Perkembangan Pemberian pinjaman (%)	Rata-rata (%)
2013	229.801.160.800	0	18,98
2014	238.161.935.500	3,6	
2015	209.687.125.950	-8,8	
2016	444.484.316.308	93,4	
2017	245.182.645.375	6,7	

Sumber : RAT Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Dari tabel 3.1. tampak keadaan rata-rata pemberian pinjaman pada kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena meningkatnya partisipasi anggota dalam melakukan penyimpanan sehingga modal pinjaman yang akan disalurkan kepada anggota meningkat.

Faktor lain yang menyebabkan pemberian pinjaman meningkat yaitu kebutuhan anggota sehingga banyak anggota yang meminjam untuk digunakan sebagai modal usahanya, biaya sekolah dan biaya mendadak lainnya.

3.1.2. Analisis Kredit Bermasalah pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017

Berikut ini gambaran kredit bermasalah pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 3.2.
Kredit Bermasalah Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Perkembangan Kredit Bermasalah (%)	Rata-rata (%)
2013	2.190.935.500	0	49,97
2014	3.169.817.837	44,68	
2015	3.971.433.437	81,27	
2016	3.666.282.737	67,34	
2017	3.430.642.337	56,58	

Sumber : RAT Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Dari tabel 3.2 tampak keadaan rata-rata kredit bermasalah pada kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. hal ini disebabkan karena ada kesalahan pada pihak koperasi dan anggota. Pihak koperasi kurang teliti dalam menganalisa anggota yang ingin melakukan pinjaman.

Faktor lain yaitu bagian TPKP kurang mendekatkan diri dan kurang berkomunikasi kepada anggota yang masuk kedaftar kredit bermasalah, sehingga kredit bermasalah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan dari pihak anggota yang menyebabkan kredit bermasalah cenderung meningkat yaitu karena kurangnya partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran pinjaman.

3.1.2 Analisis sisa hasil usaha (SHU) Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berikut ini Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017 daphat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
sisa hasil usaha (SHU) Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perkembangan SHU (%)	Rata-rata (%)
2013	664.907.074	0	0,014
2014	737.853.736	10,97	
2015	758.992.600	14,15	
2016	564.127.501	-15,16	
2017	599.178.169	-9,89	

Sumber : RAT Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi (Data Diolah)

Dari tabel 3.3 tampak keadaan rata-rata sisa hasil usaha (SHU) pada kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan yang diterima dan tingginya biaya yang dikeluarkan oleh Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh menurunnya partisipasi anggota dalam menabung dan membayar pinjamannya dan manajemen koperasi kurang efektif dalam mengelola pinjaman.

3.1.4. Analisis Pemberian pinjaman, Kredit Bermasalah dan Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017

Dari uraian terdahulu, maka gambar grafik Pemberian pinjaman, Kredit Bermasalah dan Sisa Hasil Usaha Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tahun 2013-2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat dilihat bahwa garis linear pemberian pinjaman dan kredit bermasalah tidak sebanding dengan tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi. trend pemberian pinjaman dan kredit bermasalah pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi mengalami fluktuasi cenderung meningkat namun trend perkembangan Sisa hasil Usaha (SHU) yang dicapai cenderung menurun.

Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi dan kerja sama antar anggota dan manajemen koperasi dan berbanding terbalik dengan landasan dan asas koperasi sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 2 yaitu koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasarkan asas kekeluargaan. Akibatnya fungsi dan tujuan koperasi tidak terwujud.

3.2. Evaluasi

3.2.1. Evaluasi Pemberian pinjaman Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berdasarkan hasil analisis garis linear pemberian pinjaman dari tahun 2013-2017 cenderung meningkat. Ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi baik dalam melakukan pencarian anggota sehingga bertambahnya jumlah anggota membuat tingginya partisipasi anggota dalam melakukan penyimpanan sehingga modal pinjaman yang akan disalurkan kepada anggota meningkat. faktor lain yang menyebabkan pemberian pinjaman meningkat yaitu kebutuhan anggota sehingga banyak anggota yang meminjam untuk digunakan sebagai modal usahanya, biaya sekolah dan biaya mendadak lainnya.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian pinjaman yaitu: Tidak

mempersulit anggota dalam hal pengisian formulir pinjaman, dalam prosedur pinjaman sebaiknya tidak terlalu banyak tanda tangan saksi karena anggota sedikit sulit mendapatkan tanda tangan anggota lain.

3.2.2. Evaluasi Kredit Bermasalah Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dari tahun 2013-2017 cenderung meningkat. Ini menunjukkan ada kesalahan pada pihak koperasi dan anggota. Pihak koperasi kurang teliti dalam menganalisa anggota yang ingin melakukan pinjaman dan

Faktor lain yaitu bagian TPKP kurang mendekatkan diri dan kurang berkomunikasi kepada anggota yang masuk ke daftar kredit bermasalah, sehingga kredit bermasalah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan dari pihak anggota yang menyebabkan kredit bermasalah cenderung meningkat yaitu karena kurangnya partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran pinjaman

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi peningkatan kredit bermasalah yaitu: Menganalisis anggota yang melakukan pinjaman pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi, memberikan pendekatan kepada anggota, dan berkonsultasi mengapa terjadi penunggakan pembayaran, memberikan solusi dan keringanan bunga bagi anggota yang masuk ke daftar kredit bermasalah.

3.2.3. Evaluasi Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung menurun ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan biaya koperasi serta pengelolaan koperasi yang tidak cukup baik.

Faktor lain yaitu karena pihak CU Mandiri melakukan pinjaman Pihak ke III sehingga koperasi terbebani dengan bunga pinjaman dan akan mengurangi pendapatan koperasi serta kurang optimalnya partisipasi anggota.

Hal yang perlu dilakukan koperasi untuk meningkatkan perkembangan sisa hasil usaha yaitu sebagai berikut: Meningkatkan pelayanan kepada anggota dan partisipasi anggota dalam memberikan jasa kepada anggota, meningkatkan kerja sama antar anggota dan menyadarkan anggota bahwa koperasi adalah milik bersama, meminimalkan biaya agar dapat meningkatkan pendapatan.

3.2.4. Evaluasi Pemberian pinjaman, Kredit Bermasalah dan Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat bahwa Pemberian pinjaman, Kredit Bermasalah dan Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017 berbanding terbalik. Trend pemberian pinjaman Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Trend kredit bermasalah mengalami fluktuasi cenderung meningkat sedangkan trend perkembangan sisa hasil usaha mengalami fluktuasi cenderung menurun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Pemberian pinjaman pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi dari tahun 2013-2017 cenderung meningkat. Ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi anggota dalam melakukan penyimpanan sehingga modal pinjaman yang akan disalurkan kepada anggota meningkat. faktor lain yang menyebabkan pemberian pinjaman meningkat yaitu kebutuhan anggota sehingga banyak anggota yang meminjam untuk digunakan sebagai modal usahanya, biaya sekolah dan biaya mendadak lainnya.
2. Kredit bermasalah Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi dari tahun 2013-2017 cenderung meningkat. Ini menunjukkan ada kesalahan pada pihak koperasi dan anggota. Pihak koperasi kurang teliti dalam menganalisa anggota yang ingin melakukan pinjaman. Sedangkan dari pihak anggota yang menyebabkan kredit bermasalah cenderung meningkat yaitu karena kurangnya partisipasi anggota dalam melakukan pembayaran pinjaman.
3. Sisa Hasil Usaha Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi Tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 dan 2017 Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi melakukan pinjaman Pihak ke III sehingga koperasi terbebani dengan bunga pinjaman dan akan mengurangi pendapatan koperasi dan faktor lain yaitu tidak seimbangnya antara pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan koperasi serta kurang optimalnya partisipasi anggota.

4. Saran

1. Untuk meningkatkan pemberian pinjaman, sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi tidak mempersulit anggota untuk meminjam dan prosedur yang diberikan tidak rumit, bunga pinjaman yang diberikan tidak terlalu besar sehingga anggota tidak jenuh untuk melakukan transaksi peminjaman. Karena semakin banyak anggota melakukan

peminjaman maka pendapatan koperasi akan meningkat.

2. Untuk mengurangi resiko kredit yaitu kredit bermasalah, sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi memberikan pendekatan terhadap anggota yang masuk kedalam kredit bermasalah, memberikan solusi kepada anggota yang mengalami kesulitan membayar kewajibannya sehingga jumlah kredit bermasalah tidak bertambah tiap tahunnya.
3. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), sebaiknya Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi lebih meminimalkan biaya dan mengurangi modal pinjam sehingga koperasi tidak terbebani dengan biaya bunga pinjaman dan biaya operasional lainnya. Selain itu Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi harus lebih meningkatkan pelayanan kepada anggota agar anggota lebih berpartisipasi dalam bentuk transaksi atau kegiatan lainnya yang dapat memajukan koperasi sehingga kesejahteraan anggota terwujud.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: PT Indeks.
- Astari, Ayu. 2015. **Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri Pangkalpinang**. Universitas Bangka Belitung. Skripsi.
- Ismail. 2010. **Akuntansi Bank**. Edisi Revisi, Cetakkan ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurmawati, Yuni. 2015. **Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi dan Umkm Kabupaten Kulon Progo**. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Republik Indonesia **Undang-undang No. 25 Tahun 1992**. Tentang Perkoperasian
- Rudianto. 2010. **Akuntansi Koperasi**. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Simorangkir, O.P. 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank**. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tambah. 2001. **Koperasi: Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga
- Soemarso. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat